

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stigma pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) digambarkan dalam bentuk perilaku yang cenderung dikucilkan oleh keluarga, teman-teman dan lingkungan yang lebih luas. Orang dengan HIV/AIDS juga mengalami diskriminasi dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan hak-hak lainnya (Brown LD. Foundations for Global Health Practice. John Wiley & Sons, 2018). Stigma tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS tetapi juga dilakukan oleh petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan masyarakat awam. Munculnya stigma pada tenaga kesehatan sebagian besar karena kekhawatiran terhadap banyaknya kasus penularan HIV/AIDS yang ditemukan berasal dari rangkaian kecelakaan yang terjadi akibat paparan cairan tubuh pasien ketika melakukan perawatan, sebagai contohnya yaitu kecelakaan akibat luka tusukan jarum suntik yang mengandung darah terinfeksi HIV atau luka dari benda tajam lainnya yang terkontaminasi dengan darah pasien positif HIV (Yuli Lestari, 2021). Stigma dan diskriminasi yang muncul dari petugas kesehatan terhadap ODHA dapat bersumber dari keyakinan yang kurang tepat dari diri sendiri, sehingga memunculkan sikap diskriminasi ketika berhadapan dengan ODHA. Stigma yang muncul ini menurunkan interaksi sosial dan kualitas hidup dari ODHA (Wilandika, 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan hingga akhir tahun 2020 terdapat sekitar 37,7 juta orang dengan HIV/AIDS (ODHA), dan

680.000 kematian karena HIV, dan 1,5 juta orang terinfeksi HIV (WHO 2021). Menurut Kemenkes RI jumlah ODHA yang ditemukan pada periode januari-maret 2021 sebanyak 7.650 orang dan pengobatan ARV sebesar 6.762 orang, sebagian besar terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (71,3%) dan berjenis kelamin laki-laki (69%), berdasarkan faktor resiko sebanyak 27,2% homoseksual yang merupakan kelompok populasi LSL (26,3%) dan waria (0,9%), jumlah kumulatif ODHA yang ditemukan sebanyak 427.201 orang, Tahun 2021 Penderita HIV/AIDS di Jawa Timur mencapai 2.526 orang (Ghinan Salman, 2021). Penderita HIV/AIDS tahun 2021 di Gresik mencapai 82 orang dan di Kecamatan Driyorejo terdapat 10 orang penderita HIV/AIDS (Dinkes Gresik, 2021). Data dari penelitian sebelumnya terdapat 30 tenaga kesehatan yang terdiri dari perawat, bidan, dokter, ahli gizi, dan analis, menunjukkan sebagian besar (60%) memiliki stigma yang tinggi terhadap ODHA, dimana rata-rata skor stigma mencapai 130,92 (Wilandika, 2021). Dimana hasil observasi penulis di Puskesmas Driyorejo menemukan ada beberapa tenaga kesehatan yang mengabaikan dan merasa ketakutan saat adanya pasien HIV/AIDS.

Stigma terhadap ODHA yang dilakukan tenaga kesehatan seperti tidak mau memberikan perawatan dan melakukan cemooh kepada ODHA disaat melakukan akses pelayanan kesehatan (Suratini, 2011). Sikap menstigma tersebut disebabkan oleh faktor pendidikan, pelatihan tentang HIV, tempat kerja, religiusitas, agama, dan rumah sakit atau puskesmas itu sendiri (Waluyo et al, 2015). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stigma tenaga kesehatan adalah pengetahuan. Semakin rendah pengetahuan tentang HIV/AIDS maka akan semakin berisiko untuk melakukan stigma

yang akan membuat ODHA menutup diri terhadap orang lain (Aryanto et al., 2018). Penyebab adanya stigma yang dilakukan tenaga kesehatan membuat ODHA kesulitan saat melakukan pelayanan kesehatan dan terapi antiretroviral (ARV) Kesulitan tersebut seperti menunggu lama padahal sudah mendapatkan rujukan dari dokter, tenaga kesehatan yang tidak ramah dan tidak menyenangkan. Sikap yang tidak menyenangkan ini berupa sikap tenaga kesehatan yang seenaknya dan tenaga kesehatan selalu mengabaikan karena ketakutan dengan penderita HIV/AIDS (Aryanto et al., 2018). Hal ini terbukti pada hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi stigma perawat di antaranya adalah pengetahuan dan persepsi (Paryati et al., 2012). Lee et al menemukan bahwa stigma perawat meningkat signifikan ketika banyak tindakan invasif (Lee HJ et al., 2017). Pada penelitian lain menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, persepsi, interaksi, dan status ekonomi dengan stigma terhadap orang HIV/AIDS (Maharin F, 2017). Dampak adanya stigma tenaga kesehatan pada ODHA dapat menyebabkan perasaan yang ditolak dan diasingkan, sehingga ODHA lebih memilih untuk tidak berobat dan kepatuhan dalam pengobatan yang rendah karena tidak ada dampingan dari tenaga kesehatan (Tran BX, Phan HT, Latkin CA, et al, 2019).

Informasi yang keliru dan sikap menghakimi pada petugas kesehatan dapat menimbulkan stigma, ketakutan dan perawatan yang berbeda pada penderita dengan HIV. Studi sebelumnya ditemukan bahwa sering tenaga kesehatan tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap transmisi dan pencegahan HIV (Martiningsih et al., 2015). Sehingga sangatlah penting untuk diadakannya pelatihan agar dapat meningkatkan pengetahuan

sehingga staf dapat memiliki kepedulian, memenuhi kebutuhan dan memberikan hak-hak pasien HIV (Martiningsih et al., 2015). Pelatihan yang dapat digunakan dalam menurunkan stigma pada tenaga kesehatan dengan pelatihan SPACE intervention. Bentuk intervensi tersebut memberikan workshop tentang sumber dan fungsi stigma dari teori Goffman dan social cognitive theory yang mendasari perubahan sikap dan perilaku seseorang. Selain itu, diberikannya informasi yang faktual tentang HIV/AIDS (Aryanto et al., 2018). Terjadinya peningkatan emosi positif saat interaksi sosial dan pelayanan kesehatan terhadap ODHA memberikan hasil yang signifikan dalam menurunkan stigma (Varas-Diaz et al, 2016).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dirumuskan pertanyaan sebagai berikut “Bagaimana gambaran stigma tenaga kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Driyorejo”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi gambaran stigma tenaga kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Driyorejo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, memperkaya ilmu dan referensi tentang pentingnya stigma tenaga kesehatan pada ODHA.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi dan sebagai literatur untuk tenaga kesehatan agar tidak lagi memberikan stigma kepada orang dengan HIV/AIDS

#### 2. Bagi ODHA

Sebagai tambahan informasi untuk menurunkan dampak yang selama ini di alami pada ODHA terhadap stigma yang dilakukan oleh tenaga kesehatan

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di teruskan dan memberikan faktor/intervensi pada tenaga kesehatan untuk menurunkan stigma pada pasien HIV/AIDS.

